



Jogja Aman, Silakan Datang

PEMKOT Jogja memastikan warga yang tinggal di Jogja aman. Termasuk menjamin keamanan wisatawan yang berkunjung ke kota ini. Sebab, tindak kejahatan jalanan atau *klithih*, bukan menyasar korban secara acak.

"Jogja aman, tidak perlu di-*save* sudah *safe*. Silakan datang ke Jogja," seru Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti kemarin (12/4) **▶ Baca *Jogja...* Hal 7**

Jogja Aman, Silakan Datang

Sambungan dari hal 1

Seperti diketahui, meninggalnya Daffa Adzin Albasith dalam aksi kejahatan jalanan di daerah Gedongkuning, Jogja, Minggu lalu (3/4) membuat Kota Jogja jadi sorotan. Untuk itu, pemkot berupaya untuk mengembalikan rasa aman dan nyaman warga. "Sebenarnya kita punya tripusat pendidikan. Harus lebih aktif," tegasnya.

Haryadi menjelaskan, tripusat pendidikan terdiri atas tiga komponen. Antara lain sekolah, keluarga, dan masyarakat. Ketiganya wajib mengawasi dan mampu beri penerangan bagi anak. "Ini terus kami gencarkan," lontar Haryadi.

Pemkot juga mulai mengaktif-

kan Perda DIJ No 15/2016 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Menengah. Dalam kesiapannya, pemkot pun menggandeng Satpol PP dan lembaga kemasyarakatan pemuda, seperti karang taruna serta KNPI. "Kalau masalah hukum, kami serahkan ke Polri," sebutnya.

Selanjutnya, Haryadi mengungkapkan modus *klithih*. Penyerangan tidak dilakukan secara acak. Melainkan target sudah ditentukan. Umumnya juga terjadi pergesekan antardua kelompok pelajar. Sebelum akhirnya pecah menjadi saling serang atau tawuran. "Jangan lebay, bahwa nanti kena korban acak. Yang ada itu salah sasaran," ucapnya.

Kembali pada pendidikan, Haryadi menilai terjadi degradasi

pada mental anak. Akibat terpar oleh *game online*. Muatan kekerasan dalam game membuat anak terbiasa pula pada aktivitas kekerasan. "Seolah nyawa, melukai, dan menghilangkan nyawa orang itu bukan sebuah kata sakral yang harus dihayati," sesal Haryadi.

Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi menambahkan, pencegahan akan dilakukan sejak lingkup keluarga. Pemkot juga sudah memiliki perda ketahanan keluarga. Di dalamnya memuat aturan bahwa anggota keluarga harus berada di rumah saat jam menunjukkan pukul 22.00. "Kami mengatur tentang keluarga dan masyarakat," ujarnya.

Sementara itu, Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM)

Jogja Akhid Widi Rahmanto mengatakan kehabisan akal dalam menangani *klithih*. Lantaran lembaganya pernah mengumpulkan anak-anak yang terindikasi terlibat kekerasan jalanan. Muhammadiyah bahkan menjalin kerja sama dengan Brimob, guna pembinaan anak-anak ini.

"Ketika pembinaan selesai, itu muncul lagi. Ya, berarti perlu dicari formulasi terbaik," bebernya. Untuk itu, dia menekankan pentingnya peran keluarga. Sebab keluarga yang tidak harmonis berpotensi membuat anak cari pelarian. Menjadi fatal saat anak mendapat pengakuan di lingkup pertemanan yang tidak sehat. "Akhirnya timbul permasalahan ini (kekerasan jalanan, *Red*)," tandasnya. **(fat/laz/rg)**

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|--|--------------|-------|-----------------|
| 1. Sat Pol PP 2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga 3. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik 4. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

